



**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN
INTERNAL ATAS PENDAPATAN
(STUDI KASUS UMKM
BOBA KITAKITA)
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ARTIKA MANURUNG

1815100137

**FAKULTAS SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN (STUDI KASUS UMKM
BOBA KITAKITA)

NAMA : ARTIKA MANURUNG
N.P.M : 1815100137
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 April 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiedi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Mittha Rizkina, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Muhammad Ihsan Rangkuti, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARTIKA MANURUNG
Tempat / Tanggal Lahir : Parbeokan / 28-09-2000
NPM : 1815100137
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Huta III Parbeokan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 April 2024

Yang membuat pernyataan



ARTIKA MANURUNG

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARTIKA MANURUNG
NPM : 1815100137
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN
INTERNAL ATAS PENDAPATAN (STUDI
KASUS UMKM BOBA KITAKITA) KOTA
MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (*plagiat*)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2024



Artika Manurung

1815100148

ABSTRAK

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki fungsi yang sangat penting untuk perkembangan dalam usaha bisnis, karena dapat membuat kegiatan bisnis menjadi lebih mudah. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga berdampak secara signifikan akibat perkembangan teknologi informasi. Namun pengelolaan data masih dilakukan secara manual. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis kualitatif serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dan penelitian ini dilakukan di UMKM Boba KitaKita. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil wawancara akan menggambarkan bagaimana Sistem Informasi Akuntansi yang ada di UMKM Boba KitaKita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA pendapatan pada UMKM Boba KitaKita ini sudah diterapkan sesuai dengan prosedur-prosedur, tetapi masih ada beberapa yang belum sesuai seperti fungsi akuntansi, fungsi pencatatan, dan fungsi kas dan fungsi kasir yang dimana itu masih dirangkap oleh satu karyawan saja. Serta ada beberapa yang belum digunakan seperti jurnal penjualan, rekening pembantu piutang dagang, karena tidak menerima transaksi secara kredit. Untuk pengendalian internal sudah diterapkan dengan cukup baik. Walaupun masih ada yang kurang seperti absensi masih dilakukan secara manual dan rangkap jabatan yakni bagian operasional dirangkap oleh *owner*. Tetapi hal tersebut masih bisa dikontrol. Pendapatan sangat berpengaruh pada SIA dan Pengendalian internal.

Kata Kunci : UMKM, SIA, Pengendalian Internal Atas Pendapatan

ABSTRACT

Accounting Information System (SIA) has a very important function for development in a business venture, because it can make business activities easier. The Accounting Information System (SIA) also has a significant impact due to the development of information technology. However, data management is still done manually. The type of research used by the author is a qualitative type and the research approach used is a descriptive approach. And this research was conducted at UMKM Boba KitaKita. The data used in this study are primary data. The results of the interview will illustrate how the Accounting Information System in UMKM Boba KitaKita . The results showed that the revenue SIA at UMKM Boba KitaKita has been implemented in accordance with procedures, but there are still some that are not appropriate such as the accounting function, recording function, and cash function and cashier function which is still concurrently held by one employee only. And there are some that have not been used such as sales journals, accounts receivable helper accounts, because they do not accept transactions on credit. For internal control has been implemented quite well. Although there is something missing, such as attendance, it is still done manually and concurrently positioned, namely the operational part concurrently by the owner. But it can still be controlled. Revenue has a big influence on SIA and internal control.

Keywords: UMKM, SIA, Internal Control over Revenue

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat pembuatan yang berjudul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN (STUDI KASUS UMKM BOBA KITAKITA)”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata (S-1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis izin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Miftha Rizkina, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi

5. Bapak Muhammad Ihsan Rangkuti, S.E., M.Si selaku Dosen Pemimbing II yang juga banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Terimakasih kepada yang paling saya sayangi kedua Orangtua saya yaitu Ayahanda Kalar Manurung, Ibunda Nurselli Siallagan dan maaf telah menunggu waktu yang lama untuk berada pada titik ini, dan juga keluarga besar saya yang telah sabar memberikan dukungan moral dan material dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kedua Abang saya yaitu Juninsan Manurung dan Juga Arjuna Manurung, saya mengucapkan banyak terimakasih atas suport dan dukungan yang telah diberikan kepada saya.
9. Terimakasih kepada saudari saya terkasih yaitu Artati Manurung dimana beliau juga adalah kembaran saya yang selalu memberikan suport dan dukungan yang luar biasa kepada penulis baik disaat susah maupun senang, saya bersyukur telah diberikan kembaran seperti beliau, penulis sangat berterimakasih.
10. Terimakasih kepada teman seperjuangan, sahabat, rekan kerja, kakak dan abang yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Karena telah bersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah menyemangati saya dengan tulus walau semangat yang

diberikan terkadang tidak sampai ke penulis. Serta selalu mengingatkan penulis akan perjuangan penulisan skripsi ini.

11. Terakhir terimakasih pada Diri saya sendiri atas perjuangan yang begitu panjang dalam menyelesaikan studi ini, perjuangan yang tidak begitu mudah, Terimakasih untuk Diri penulis karena sudah bertahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Medan, 17 November 2023

Penulis

Artika Manurung

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Indentifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
1.2.1 Indentifikasi Masalah.....	8
1.2.2 BatasanMasalah	9
1.3 RumusanMasalah	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian	10
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian	11
BAB II : TINJAUANPUSTAKA	12
2.1 Grand Theory.....	12
2.1.1 Theory Kegunaan – Keputusan (Decision-Usefulness Theory)	12
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Defenisi UMKM	13
2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi.....	18
2.2.3 Pengendalian Internal	23
2.2.4 Defenisi Pendapatan	27
2.3 Penelitian Sebelumnya	30
2.4 Kerangka Pemikiran	33

BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatatan dan Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Teknik dan Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Sejarah UMKM Boba KitaKita	43
4.1.2 Visi dan Misi UMKM Boba KitaKita.....	45
4.1.3 Perkembangan Usaha.....	45
4.1.4 Struktur Usaha Boba KitaKita.....	49
4.1.5 Proses Bisnis di Boba KitaKita	51
4.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan	53
4.1.7 Pengendalian Internal Pada Boba KitaKita.....	58
4.1.8 Laporan Keuangan Boba KitaKita.....	65
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita	70
4.2.2 Pengendalian Internal terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita	73
4.2.3 Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara Simultan terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita	77
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian sebelumnya	32
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian	37
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 4.1 laporan laba rugi boba kitaKita 1 jan-31 des 2022	65
Tabel 4.2 aset boba kitaKita	67
Tabel 4.3 kewajiban dan ekuitas	67
Tabel 4.4 arus kas boba kitaKita tahun 2022	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah UMKM 2022	3
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Menu yang ada di Boba KitaKita.....	45
Gambar 4.2 Struktur Usaha Boba KitaKita	45
Gambar 4.3 Flowchart Pemesanan Stok	48
Gambar 4.4 Flowchart Pembelian.....	49
Gambar 4.5 Absensi Pegawai dibuat oleh <i>owner</i>	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu komponen yang menjadi penggerak perekonomian. Peran penting yang dipengang oleh UMKM adalah penyerapan tenaga kerja yang signifikan (Ningtyas, 2017). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) salah satu mesin penggerak perekonomian di Indonesia bukan hanya sekedar impian. Dibutuhkan upaya bersama untuk mendorong UMKM dan pengembangan usaha.UMKM terikat dengan industri rumahan. Namun, tidak mudah untuk melaksanakannya. Banyak bagian yang perlu dibenahi dalam UMKM salah satunya Sistem Informasi Akuntansi terutama bagian keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran. Perkembangan ekonomi menyebabkan persaingan yang sangat ketat dan setiap UMKM harus menghadapinya dengan tujuan untuk memdapatkannya, paling banyak ketika UMKM tidak mampu bersaing dan bertahan dengan UMKM lain yang terus berkembang tentunya dapat terancam.

Indonesia merupakan negara yang berkembang, saat ini perubahan yang terjadi sangat pesat membuat masyarakat berpikir bahwa informasi adalah kebutuhan yang penting. Dalam dunia bisnis, sistem informasi berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu usaha kecil yaitu dalam bidang keuangan salah satunya adalah sistem informasi akuntansi (Indah, Rika & Christina, 2016). Perkembangan sistem informasi dalam dunia bisnis memiliki pengaruh yang besar

terhadap kelangsungan usaha yaitu pada bidang keuangan, salah satunya sistem informasi akuntansi perusahaan. Penggunaan sistem informasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur sebuah perusahaan tersebut mengalami keberhasilan. Untuk mencapai sebuah visi, misi dan tujuan organisasi diperlukan sistem informasi yang baik dan benar. Sistem informasi yang penting dalam organisasi salah satunya adalah sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi saat ini merupakan hal yang mau tidak mau harus dikuasai oleh pengelola UMKM guna menghadapi persaingan global. Perkembangan teknologi informasi dipicu oleh kompetitifan pasar, pelayanan, dan cara peningkatan laba yang dilakukan organisasi. Dengan demikian sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berperan penting dalam aktivitas usaha yang dilakukan oleh UMKM.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah UMKM tertinggi di dunia, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkopukm) mendata, **64,2 juta** unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2021. Jumlah UMKM yang sudah mendaftarkan bisnisnya di platform OSS sudah mencapai 8,71 Juta unit pada tahun 2022 dengan persebaran lokasi sebagai berikut:

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi

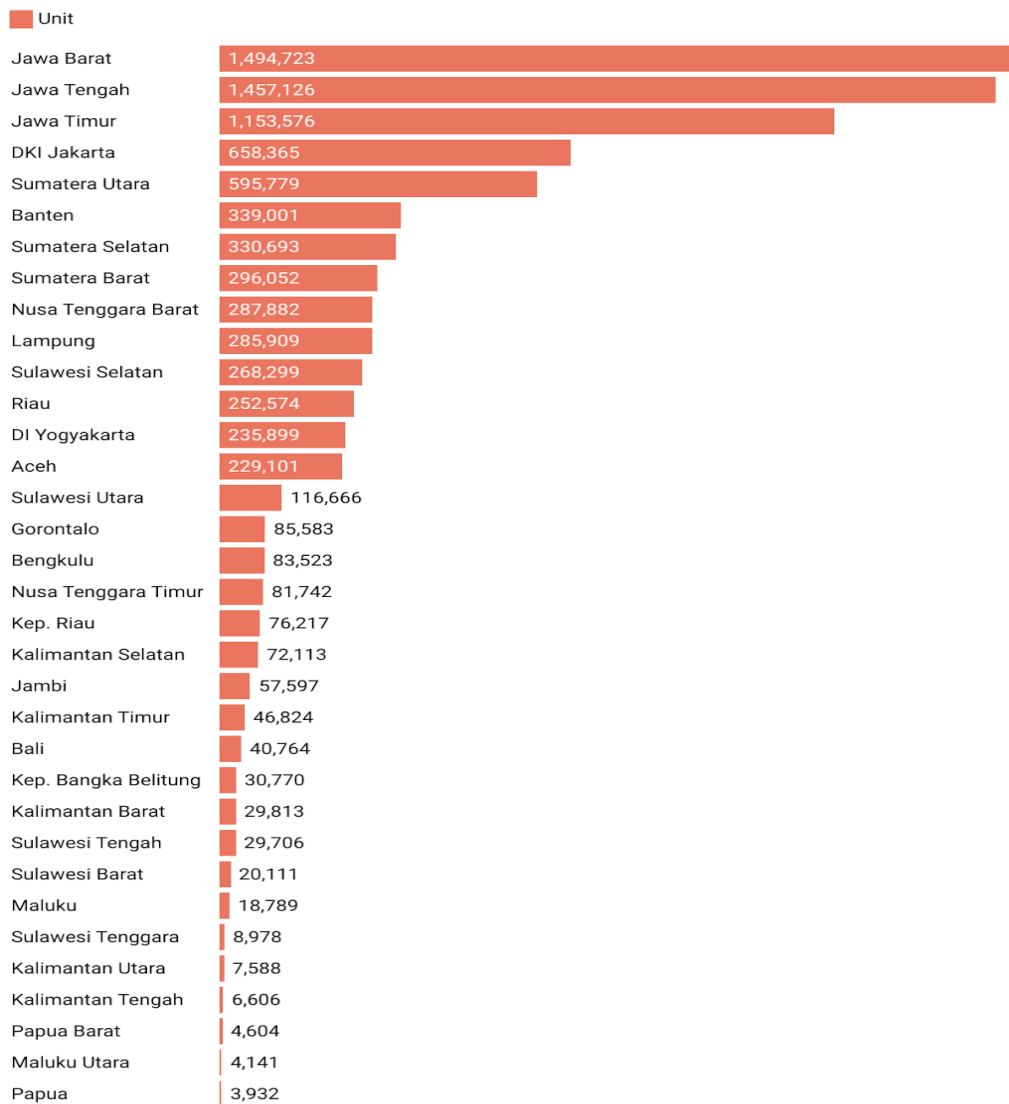


Chart: Aulia Mutiara Hatia Putri • Source: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah • Created with Datawrapper

Gambar 1.1 Jumlah UMKM 2022

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC, 2023)

Dilansir dari *Kompas*, dalam sistem Online Single Submission (OSS) akhir 2023, Kementerian Koperasi dan UMKM juga akan menargetkan setidaknya ada 10 Juta unit UMKM yang teregistrasi. Fakta akan mengalami kenaikan jumlah UMKM yang mendaftar di sistem Online Single Submission (OSS). Perkembangan

UMKM yang pesat adanya potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan berkembang dengan baik maka akan dapat mewujudkan UMKM yang tangguh dan kokoh. Sementara itu, UMKM yang bergerak pada bidang usaha dagang masih dihadapkan dengan masalah yang terdapat pada proses keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Saat ini digital dan informasi online semakin digunakan dalam sistem informasi akuntansi Organisasi perlu menempatkan sistem di lini depan, dan mempertimbangkan baik segi sistem ataupun manusia sebagai faktor yang terkait ketika mengatur sistem informasi akuntansi. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal berupa kesalahan dan kecurangan yang tidak diinginkan.

Dalam suatu usaha, salah satu kecurangan yang sering terjadi yaitu kecurangan pendapatan. sistem informasi akuntansi atas pengendalian internal pendapatan adalah untuk dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan yang dipimpinnya, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang memadai dan memiliki pengendalian internal pendapatan yang baik, yang harus didukung oleh pelaksanaan sistem dan prosedur pencatatanyang baik. Keefektifan pengendalian internal pendapatan dapat dicapai apabila sistem informasi akuntansi lengkap dan dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang handal mengenai pendapatan, efektivitas dan efisien operasi, serta mendorong di atasnya kebijakan

yang telah ditetapkan dalam memperoleh pendapatan yang merupakan tujuan dari pengendalian internal pendapatan.

Sistem Informasi Akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu UMKM. Dalam suatu UMKM, Sistem Informasi Akuntansi yang sedang berjalan berfungsi untuk menghasilkan suatu laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Aktivitas ekonomi dan kondisi UMKM, memahami bahwa UMKM tertentu adalah penerima manfaat utama dan memperoleh informasi resmi yang dilakukan secara eksternal maupun internal dari suatu UMKM yang sesuai. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai dasbor untuk perhitungan pendapatan pada suatu UMKM (Mulyadi, 2016). Untuk memastikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berjalan lebih efisien, UMKM harus mengevaluasi Sistem Informasi Akuntansi pengeluaran dan penerimaan kas dan harus mempertanggung jawabkannya. Penerimaan dan pengeluaran kas merupakan pendapatan yang sangat penting untuk memahami Sistem Informasi Akuntansi, karena penerimaan dan pengeluaran kas termasuk ke dalam kekayaan atau aset sebuah UMKM. Kas juga berperan sebagai media pertukaran yang terlibat langsung dan tidak langsung pada beberapa transaksi suatu UMKM.

Penerimaan dan pengeluaran kas berfungsi sebagai alat utama untuk mengatur semua kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Metode untuk melakukan prosedur yang baik adalah penyesuaian suatu sistem penerimaan dan pengeluaran berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan. Metode tersebut juga dibuat dan dilakukan untuk mendapatkan pengendalian internal yang baik.

Penerimaan kas berasal dari dua sumber utama untuk bisnis yaitu penjualan tunai dan penagihan piutang. Kas (*cash*) meliputi uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel, dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Biasanya yang dianggap kas oleh sebagian besar orang adalah semua jenis uang yang diterima oleh bank untuk disimpan atau ditabungkan. Contohnya cek yang dapat dicairkan dan disimpan di bank dan itulah yang biasa dianggap kas (Carl S. Warren, et al,2018:399). Dalam penerimaan kas suatu UMKM Boba KitaKita yang diteliti tidak menggunakan penerimaan kas dari penjualan piutang, melainkan menggunakan penerimaan kas secara tunai. Penjualan tunai yang dilakukan oleh UMKM Boba KitaKita dengan pembeli untuk membayar terlebih dahulu sebelum barang diproses oleh barista. Setelah pembeli membayar, pesanan akan memproses atau membuatkan pesanan yang sudah dibayar oleh pembeli, setelah itu transaksi penjualan tunai akan tercatat di laporan barista.

Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi pengeluaran kas dibagi menjadi dua sistem terpisah yaitu, sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai dari kas kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek memiliki hubungan dengan sistem pencatatan utang yaitu *account payable system* atau sistem hutang piutang dan *voucher payable system* atau sistem hutang, sedangkan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai memiliki hubungan dengan sistem dana kas kecil yaitu *fluctuating-fund-balance system* atau sistem dana fluktuasi dan *imprest system* atau metode impres.

Sistem akuntansi pengeluaran kas yang digunakan oleh UMKM Boba KitaKita adalah sistem dana kas kecil, dimana sistem dana kas kecil disisihkan

secara teratur untuk membayar kegiatan rutin dan skala kecil. Boba KitaKita juga menggunakan sistem *fluctuating-fund-balance* atau sistem dana fluktuasi dimana uang operasional dan penjualan digabung sehingga dapat menyebabkan penambahan karena penjualan dan dapat berkurang karena belanja operasional yang kurang teratur.

Pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal pasal 1 (1) merupakan “proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

Pengendalian internal pendapatan merupakan rencana dan metode yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk mengendalikan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukannya dalam suatu periode, dimana akan menghasilkan laporan keuangan yang handal mengenai pendapatan, efektif dan efisien serta tetap mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam memperoleh pendapatannya.

Menurut sistem pengendalian internal yang andal, sistem penerimaan kas dari suatu penjualan tunai mengharuskan menyetor semua uang penjualan tunai ke bank untuk dilakukan pemeriksaan internal oleh pihak selain kasir, penerimaan kas penjualan tunai juga dibuat transaksi secara kartu kredit dimana melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas. Efektivitas

merupakan indikator spesifik seberapa baik strategi manajemen bekerja untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Akibatnya, efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, efektivitas dapat diukur dengan pelaksanaan proses yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika tujuan bisnis yang dinyatakan dapat dicapai akan berhasil, maka dapat di sebut efektif. Pengendalian internal juga membuat efisiensi, mencegah terjadinya kerugian atas pendapatan atau aset, membuat tingkat kesulitan data di laporan keuangan, dan mendorong untuk menetapkan hukum dan aturan yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN UMKM BOBA KITAKITA ”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pemahaman mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian internal pada UMKM Boba KitaKita.
2. Banyak aspek yang perlu dibenahi oleh UMKM salah satunya Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal atas Pendapatan.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hanya membahas Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan Pengendalian Internal terhadap Pendapatan Boba Kitakita (UMKM) Kota Medan.
2. Penelitian hanya dilakukan pada UMKM Boba KitaKita Kota Medan pada tahun 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pada tahap ini penulis merumuskan masalah sebagai pedoman dalam melakukan pembahasannya. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan pada UMKM Boba KitaKita ?
2. Bagaimana peningkatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pendapatan pada UMKM Boba KitaKita ?
3. Bagaimana Sitem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal UMKM atas pendapatan pada UMKM Boba KitaKita?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita
2. Untuk menganalisis Pengendalian Internal terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita
3. Untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara simultan terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, baik dari sisi teoritis maupun praktis, terutama kepada

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan dan peningkatan UMKM di Medan

2. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

3. Bagi Pembaca

Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan mengenai peningkatan UMKM.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniar Kristiyanti (2021) yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Toko Nusantara 97 Di Malang”. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Penelitian terdahulu mengambil lokasi umkm di kota Malang, sedangkan penelitian ini mengambil lokasi penelitian di kota Medan.
2. Penelitian terdahulu mengambil objek pada UMKM Toko Nusantara 97 Di Malang sedangkan penelitian ini mengambil objek pada UMKM Boba KitaKita Kota Medan.
3. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.
4. Penelitian terdahulu berasal dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan penelitian ini berasal dari Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 *Grand Theory*

1.1.1 Theory Kegunaan – Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Theory Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) Teori kegunaan keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan adalah Chambers. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa saja yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi. Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Premis dari teori kegunaan-keputusan meliputi tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi guna pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi dikaitkan dengan stakeholder yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan. Sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan.

Teori kegunaankeputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Defenisi UMKM

UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional. UMKM adalah penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi berbagai krisis. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 yang lalu, banyak usaha berskala besar yang mengalami kebangkrutan, akan tetapi sektor UMKM terbukti tangguh dan memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi krisis tersebut. Alasan-alasan UMKM bisa bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis adalah yang Pertama sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua sebagian besar UMKM tidak mendapatkan modal dari bank. Ketiga UMKM mempunyai modal yang terbatas dan pasar yang bersaing, (Solihin, dkk, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pengertian UMKM menurut para ahli, menurut Adi. M Kwartono UMKM merupakan kegiatan ekonomi dengan kekayaan tidak lebih dari 200 juta bersih, terlepas dari aset tanah serta bangunan untuk usaha. Disamping itu, UMKM juga di definisikan UMKM sebagai usaha yang dikendalikan warga negara atau masyarakat dengan pendapatan tahunan tidak lebih dari 1 miliar (Ariyanto et al. 2021). Menurut Rudjito UMKM merupakan usaha yang bisa membantu ekonomi Indonesia. Untuk mendukung yakni fakta yang terkait dengan proporsi Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM dan itu memperkuat definisi Rudjito (Zia 2020).

1.2.1.1 Asas UMKM

Asas-asas Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dalam UUD No.20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

a. **Keluargaan**

Keluargaan dalam asas UMKM adalah asas yang melandasi upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

b. **Demokrasi Ekonomi**

Demokrasi ekonomi dalam asas UMKM adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

c. **Kebersamaan**

Kebersamaan dalam asas UMKM adalah asas yang mendorong peran seluruh usaha mikro, kecil, dan menengah dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

d. **Efisiensi Berkeadilan**

Efisiensi berkeadilan dalam asas UMKM adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.

e. **Berkelanjutan**

Berkelanjutan dalam asas UMKM adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui perberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

f. Berwawasan Lingkungan

Berwawasan lingkungan dalam asas UMKM adalah asas pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

g. Kemandirian

Kemandirian dalam asas UMKM adalah asas pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian usaha mikro, kecil, dan menengah.

h. Keseimbangan Kemajuan

Keseimbangan kemajuan dalam asas UMKM adalah asas pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

i. Kesatuan Ekonomi Nasional

Kesatuan ekonomi nasional dalam asas UMKM adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

1.2.1.2 Kriteria UMKM

Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat izin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak

yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 Tahun 2008, kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Kriteria UMKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan aspek kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Undang-undang No. 20 Tahun 2008, didalam pasal 6 menjelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai UMKM, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro Kriteria usaha ini meliputi:
 - a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00.
2. Kriteria Usaha Kecil Kriteria usaha ini meliputi:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000.000,00.
3. Kriteria Usaha Menengah Kriteria usaha ini meliputi:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

1.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.2.1 Defenisi Sitem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang sangat diperlukan dalam mengelola suatu organisasi terlebih lagi dalam mengelola suatu usaha.

Menurut Mulyadi (2016:4), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut Susanto (2017:38), informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Bodnar & Hopwood (2016) mendefinisikan pemahaman sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut : “Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Definisi lainnya yang dikemukakan oleh Diana dan Setiawati (2017) menyatakan “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Inti dari kedua definisi tersebut adalah bagaimana data keuangan diproses untuk menghasilkan informasi keuangan. Sori dalam Muliana (2017), menyatakan “Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan penilaian kuantitatif dari peristiwa ekonomi masa lalu, masa ini dan masa depan”. Grande dalam Muliana (2017), juga menegaskan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah alat yang dapat dikategorikan sebagai bidang informasi

dan teknologi yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian keuangan perusahaan”.

Kedua definisi di atas lebih mempertegas sistem informasi akuntansi dari sudut fungsinya, bahwa sistem informasi akuntansi merupakan penyedia informasi akuntansi berbasis teknologi yang diharapkan mampu untuk memberikan informasi akuntansi masa lalu untuk kepentingan saat ini dan merencanakan strategi bisnis untuk masa yang akan datang.

1. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih efektif apabila sistem tersebut mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai sistem terpenuhi. Dan sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih efisien apabila sistem tersebut mampu/dapat menghasilkan informasi yang membutuhkan waktu singkat dalam proses pekerjaannya. Wilkinson dalam Teddy (2016) mengemukakan tiga sasaran utama dari sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, yaitu :

- a. Menyediakan Informasi yang menunjang pengambilan keputusan
- b. Menyediakan informasi yang mendukung operasi harian
- c. Menyediakan informasi yang berkenan dengan pengelolaan kekayaan
- d. Efektivitas suatu sistem informasi akuntansi dapat diukur pula dari kesesuaian tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Menurut Jogiyanto (2015), mengklasifikasikan pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dari keluaran yang dihasilkan harus memenuhi faktor sebagai berikut :

- a. Akurat, Informasi akuntansi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan
- b. Tepat Waktu, Informasi akuntansi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Karena informasi menjadi dasar keputusan. Bila keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi
- c. Relevan, Informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya

Terpenuhinya beberapa faktor-faktor efektivitas tersebut di atas akan memberikan jaminan bagi para pemakai sistem informasi akuntansi untuk memperoleh laporan akuntansi yang memenuhi harapan dan kebutuhannya, Agar sistem informasi memberikan manfaat bagi pemakainya, maka sistem informasi akuntansi harus mampu memberikan informasi akuntansi yang memenuhi syarat.

- a. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan, atau membenarkan ekspektasi semula
- b. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi
- c. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
- d. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan
- e. Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah dimengerti
- f. Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama
- g. Kebenaran secara independen

Kesimpulan yang diambil bahwa out put yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi harus memenuhi unsur-unsur tersebut di atas, sehingga kualitas out put yang dihasilkan sebagai sinyal kualitas elemen-elemen dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan.

2. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan jaminan untuk menilai keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebuah perusahaan. Menurut Yongki dalam Teddy (2016) “Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen *input*, elemen transformasi dan elemen *output*”.

Pemahaman tentang *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersebut berupa data akuntansi yang telah diproses dan memiliki arti, yang berasal dari sumber- sumber internal maupun eksternal, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam membuat sebuah atau beberapa keputusan-keputusan keuangan dan keputusan bisnis lainnya,serta dapat juga dijadikan bahan pendukung untuk memecahkan masalah yang ada di dalam perusahaan.

James A. Hall (2018 : 17) mendefinisikan sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama yaitu: sistem pemrosesan transaksi yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen untuk para pemakai seluruh organisasi, sistem pelaporan buku besar yang menghasilkan laporan keuangan tradisional dan sistem pelaporan manajemen yang menyediakan manajemen dengan

internal laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Guimaraes dalam Muliana (2017) menyatakan bahwa keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi tiga faktor berikut ini, yaitu :

a. Kualitas system informasi akuntansi,

Elemen-elemen dalam system informasi akuntansi memenuhi kualitas yang dipersyaratkan

b. Manfaat system informasi akuntansi

Menjamin kualitas out put yang dihasilkan, efisiensi dalam biaya, dan efektif dalam penggunaannya

c. Kepuasan pengguna system informasi akuntansi

Membantu pengguna dari tahapan kerja yang panjang

Keberhasilan sistem informasi akuntansi tersebut di atas mencakup hampir seluruhaspek faktor keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi. Berpedoman kepada hal-hal tersebut di atas, akan memberikan hasil yang maksimal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, tergantung bagaimana memaksimalkan faktor-faktor tersebut.

2.2.2.2 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2015:11), menyatakan bahwa sebuah sistem dalam pengolahan datanya memerlukan beberapa komponen, yaitu:

a. *Brainwere*, yaitu seseorang yang menggunakan sistem

b. Instruksi, yaitu prosedur menggunakan sistem

- c. Data tentang kegiatan perusahaan
- d. *Software*, yaitu perangkat lunak untuk mengolah data
- e. *Hardware*, yaitu perangkat yang digunakan dalam SIA

2.2.2.3 Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Ardana & Lukman (2016), menyatakan bahwa pengguna pada SIA terbagi menjadi 2 kelompok, adalah:

1. Kelompok Internal

Kelompok internal adalah kelompok yang ada di dalam lingkungan perusahaan seperti manajer maupun karyawan. Kelompok ini menggunakan sistem informasi akuntansi didalam perusahaan untuk melakukan perencanaan.

2. Kelompok Eksternal

Kelompok eksternal adalah kelompok yang ada di luar lingkungan perusahaan contohnya kreditor, pemegang saham, maupun masyarakat. Informasi yang digunakan biasanya sebuah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

2.2.3 Pengendalian Internal

Menurut Arif dan Putra (2016) “pengendalian internal merupakan suatu metode yang dibuat oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas demi tercapainya tujuan perusahaan”. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Nuryanti (2018) yang menyatakan bahwa “pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau

organisasi tertentu”. Nuryanti (2018) menambahkan bahwa “sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya”. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian intern entitas tersebut.

Arif dan Putra (2016) juga mengemukakan pendapat bahwa “terdapat 5 Komponen Pengendalian Internal”, yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penaksiran Resiko
- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pemantauan

Menurut Al Haryono Jusup (2014: 356), sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur ini sering disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas.

Pencegahan dan pendeteksian fraud merupakan tanggung jawab utama dua belah pihak, yaitu pihak yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dan manajemen perusahaan. Kewajiban dari manajemen adalah menekankan pencegahan fraud guna mengurangi peluang terjadinya fraud dan pencegahannya, disertai dengan pengawasan dari penanggung jawab tata kelola. Komitmen yang tinggi diperlukan guna terbentuk budaya jujur dan perilaku beretika di bawah

pengawasan aktif pihak yang mempunyai tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan (IAPI, 2014). Salah satu upaya organisasi dalam mencegah terjadinya fraud adalah melalui pembuatan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan jelas. Berdasarkan Mulyadi (2014) dalam Arifudin et al. (2020) Sistem Pengendalian Internal (SPI) terdiri dari susunan organisasi, langkah, dan sarana yang saling terkoordinasi untuk melindungi keberlangsungan organisasi. Pujiono (2016) dalam Arifudin et al. (2020) menjelaskan tujuan pengendalian internal adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, meminimalisir potensi kejadian di luar rencana, meningkatkan efisiensi, mencegah munculnya kerugian aset, meningkatkan keandalan data pelaporan keuangan, serta mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang ditetapkan. Nelaz et al. (2018) menjelaskan bahwa SPI dapat menjamin terlaksananya operasi perusahaan yang efektif dan efisien serta dapat dipatuhinya peraturan internal perusahaan peraturan eksternal yang terkait sehingga dapat tercipta akuntabilitas. Ketika hal-hal yang terkait dengan organisasi sudah diatur dalam sistem pengendalian internal, maka aktivitas organisasi akan berlangsung sesuai standar yang telah ditetapkan dan terhindar dari kesalahan.

2.2.3.1 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa:

- a. Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis
- b. Informasi bisnis akurat, dan
- c. Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Salah satu pelanggaran pengendalian internal yang paling serius adalah kecurangan yang dilakukan karyawan. **Kucurangan karyawan** (*employed fraud*) adalah tindakan yang disengaja untuk menipu perusahaan demi keuntungan pribadi. Penipuan ini meliputi pencurian kecil-kecilan, seperti lebih saji beban perjalanan dinas dengan sengaja, hingga penggelapan uang jutaan rupiah. Karyawan yang mencoba melakukan penipuan juga harus melakukan penyesuaian pencatatan akuntansi agar dapat menyembunyikan kecurangan yang dilakukannya. Dengan demikian, kecurangan karyawan biasanya mempengaruhi keakuratan informasi perusahaan.

Informasi yang akurat sangat diperlukan untuk menjalankan perusahaan. Perusahaan harus patuh pada hukum, peraturan, serta pelaporan keuangan yang berlaku.(Carl S.Warren, et al.,2018:392-393)

2.2.3.2 Unsur Pengendalian Internal

Menurut Carl S.Warren, et al. (2018:394-398) tiga tujuan pengendalian internal dapat dicapai dengan menerapkan lima **unsur pengendalian internal** (*element internal control*) yang diterapkan oleh kerangka terintegritas. Unsur-unsur ini adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian adalah sikap keseluruhan manajemen dan karyawan tentang pentingnya pengendalian.

b. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Semua perusahaan menghadapi risiko seperti perubahan permintaan pelanggan, ancaman pesaing, perubahan peraturan, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi. Manajemen harus menilai risiko-risiko tersebut dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengendalikannya.

c. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, termasuk mencegah kecurangan.

d. Pengawasan

Pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian. Upaya pengendalian yang berkelanjutan termasuk memantau perilaku karyawan dan sinyal peringatan dari sistem akuntansi.

e. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan unsur penting dalam pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian serta pengawasan dibutuhkan manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan kepatuhan pada pelaporan, hukum, dan peraturan yang diperlukan.

2.2.4 Defenisi Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang

diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian pendapatan menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), “Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”. Kemudian Lamdan Lau (2014:317) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut: Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan.

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 7 (2015) pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Hadi dan Hastuti (2015:495) menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda

seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, deviden, royalti dan sewa”. Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

2.2.4.1 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan usaha (Diandrino, 2018) antara lain:

a. Modal

Modal merupakan suatu hal yang penting dan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan sebuah usaha. Setiap usaha membutuhkan operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk maka akan menaikkan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu ditambahkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan.

b. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi pendapatan dari sebuah usaha karena pendidikan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi meningkatkan keterampilan bekerja. Pendidikan dipandang sebagai investasi yang hasilnya akan diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja.

c. Lama Usaha

Lama usaha berkaitan dengan waktu usaha berjalan, pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya dengan waktu yang lama maka pengalaman seorang pengusaha pasti akan lebih dibandingkan usaha yang baru berjalan karena sudah lebih mengerti akan selera dan permintaan konsumen, selain itu mempunyai pengalaman yang akan mempengaruhi terhadap kualitas barang dan pelayanan, maka dari itu lama usaha dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan.

2.2.4.2 Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini :

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa, dan
- c. Penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti dan dividen

2.3 Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian penulis jadikan rujukan dalam menyusun skripsi ini. Rujukan dimaksudkan untuk membandingkan bagaimana hasil penelitian sebelumnya dan bagaimana kesimpulan yang dihasilkan. Berikut ditampilkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian sebelumnya

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel X & Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian

1	Netty Haerawaty dan Rizki Yuli Sari (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Penjualan dengan Pengendalian Intern sebagai variabel <i>Intervening</i> (Survei Pada Kerajinan Batik di Kota Jambi)	X1=Sistem Informasi Akuntansi M=Pengendalian Intern Y=Efektivitas Penjualan	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern 2. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap efektivitas penjualan 3. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penjualan dengan pengendalian intern sebagai variabel <i>intervening</i> 4. Sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh secara langsung kepada Efektivitas Penjualan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu melalui Pengendalian internal sebagai variabel <i>intervening</i>.
2	Syahril Effendi, Baru Harahap, dan Sulistyawati (2019)	Analisis Penerapan SIA dan Sistem Pengendalian Internal dalam Mengembangkan Bisnis di Kota Batam	X1=SIA X2=Sistem Pengendalian Internal Y=Pengembangan Bisnis	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya. 2. Pengendalian Internal UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Bisnis. Hal ini berarti semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar.
3	Muhammad Arif Setiawan (2020)	Evaluasi SIA Persediaan, Penjualan, dan Penggajian Dalam Meningkatkan Pengendalian	X1=SIA Persediaan X2=SIA Penjualan X3=SIA Penggajian	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. SIA persediaan, penjualan, dan penggajian yang ada di Warunk Sae Sae sudah berjalan dengan cukup baik, hampir semua fungsi, prosedur, dokumen dan catatan akuntansi diterapkan.

		Internal Pada Warunk SAESAE	Y=Pengendalian Internal		<p>2. SIA persediaan, penjualan, dan penggajian sudah diterapkan dengan teori, hanya pada SIA Penggajian yang masih dijalankan oleh <i>owner</i> nya langsung.</p> <p>3. Pengendalian internal yang ada di Warunk Sae Sae sudah berjalan dengan cukup baik dibitikan dengan penerapan SIA persediaan, penjualan, dan penggajian.</p>
4	Yuniar Kristiyanti (2021)	Analisis SIA dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Toko Nusantara 97 di Malang	X1= SIA X2=Pengendalian internal Y=pendapatan	Deskriptif Kualitatif	<p>1. SIA yang diterapkan di Toko Nusantara 97 sudah cukup baik.</p> <p>2. Praktek pemisahan fungsi serta tanggung jawab yang diterapkan di Toko Nusantara 97 sudah baik tetapi masih ada beberapa perangkapan fungsi. perangkapan fungsi diperbolehkan jika masih bisa dikendalikan. Pembagian tanggungjawab sesuai dengan struktur organisasi perusahaan dan menjamin praktek yang baik bisnis, tidak akan maksimal jika tidak ada pengawasan praktek yang baik pula. Praktek yang baik yang telah dilakukan oleh Toko Nusantara 97 yaitu adanya pemeriksaan <i>owner</i> secara mendadak.</p>
5	Elena Hafizah dan Zaki Baridwan (2021)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Dan Penggunaan Kecanggihan Teknologi Informasi Pada Umkm Otak Kopi Di Kota Tulungagung	X1=Sistem Informasi Akuntansi X2=Pengendalian internal X3=Penggunaan kecanggihan teknologi informasi	Deskriptif Kualitatif	<p>1. Dibutuhkan prosedur pencatatan retur pembelian agar keamanan aktivitas usaha.</p> <p>2. Untuk mengatasi proses transaksi yang masih dilakukan secara manual pihak UMKM dapat memanfaatkan komputer dalam melakukan transaksi terhadap siklus pengeluaran kas dari pembelian tunai</p> <p>3. Diperlukan pembaruhan data persediaan yang</p>

					<p>dilakukan secara otomatis atau terkomputerisasi agar menghasilkan sistem yang berkualitas sehingga informasi yang didapatkan lebih aktual dalam mengambil keputusan pada UMKM.</p> <p>4. Untuk mengatasi lemahnya dokumentasi atas arsip usaha diusulkan pihak UMKM menggunakan komputer dalam proses pencatatan transaksi sehingga setiap transaksi yang dilakukan nantinya dapat dicetak dan disimpan sebagai arsip pada masing-masing departemen.</p> <p>5. Bentuk laporan sebaiknya menggunakan <i>Microsoft Excel</i> dalam pencatatan transaksi pada siklus pengeluaran kas.</p>
--	--	--	--	--	---

Sumber : Penulis, 2023

2.4 Kerangka Pemikiran

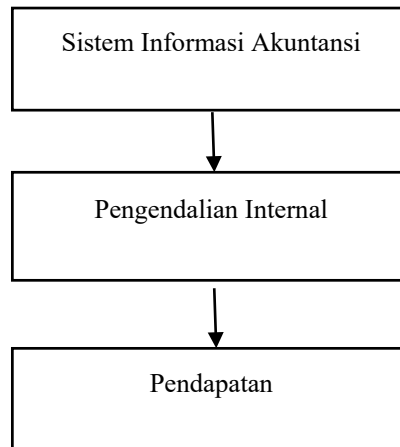
Kerangka konseptual pada penelitian ini didasarkan pada landasan teori dan latar belakang masalah yang diuraikan pada Bab 1. Kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Teori pengendalian internal menjadi bagian penting dalam kerangka pemikiran, terutama dalam konteks penelitian atau analisis terkait dengan sistem akuntansi dan pengendalian internal atas pendapatan UMKM.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu,

Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu Pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (*eksperien*) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan menyaring seluruh keterangan yang masuk secara menyeluruh dan detail kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian

kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti di lakukan pada UMKM Boba KitaKita di Kota Medan.

- a. Jl. Kapten Muslim No.73, Helvetia Tim., Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123
- b. Jl. Sei Mencirim, Sunggal Kanan, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351
- c. GJR3+F3V, Jl. Flamboyan Raya, Sempakata, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara
- d. HJ72+JJR, Jl. Setia Makmur, Tj. Selamat, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351
- e. Jl. Jamin Ginting No.22, Durin Simbelang A, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20353

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan dimulai dari aktivitas survei pada bulan Oktober 2023 hingga selesai. Untuk lebih menjelaskan proses penelitian, peneliti memuatnya dalam tabel skedul proses penelitian yang akan peneliti sajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023												2024			
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan judul	■															
2	Penyusunan proposal		■	■	■												
3	Bimbingan proposal					■	■	■	■								
4	Perbaikan/ACC proposal									■							
5	Seminar proposal																
6	Pengelolaan data										■	■	■				
7	Penyusunan skripsi																
8	Bimbingan skripsi											■	■	■			
9	Seminar hasil														■		
10	Bimbingan dan perbaikan														■	■	■
11	Sidang meja hijau																■

Sumber : Penulis 2023

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan sifat atau konstruk yang akan diteliti sehingga menjadi sebuah variabel yang dapat diukur, Sugiyono (2017:87). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	1. pemahaman terhadap kinerja keuangan 2. kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan bisnis. Jogiyanto (2015)	1. tingkat pemahaman penggunaan mengenai kinerja keuangan yang dihasilkan SIA 2. Sejauh mana SIA dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan kebijakan atau kebutuhan bisnis
2	Pengendalian Internal	1. Pemisahan tugas 2. Otorisasi transaksi	1. Apakah tugas yang terkait dengan transaksi dibagi antara beberapa orang 2. Apakah transaksi keuangan dan operasional memerlukan persetujuan atau otorisasi dari pihak yang berwenang. Nurhayati (2018)
3	Pendapatan	Penjualan Barang	Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas. Hermanto, et al.(2019:102)

Sumber : Penulis, 2023

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua kategori utama:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Jenis data primer yang dikumpulkan mencakup:

- Data survei yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden terpilih dari UMKM Boba KitaKita di Kota Medan.
- Data hasil wawancara dengan pemilik atau manajer UMKM Boba KitaKita.
- Data observasi langsung terhadap proses Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal di UMKM Boba KitaKita.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Jenis data sekunder yang digunakan mencakup:

- Laporan keuangan tahun sebelumnya dari UMKM Boba KitaKita.
- Studi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.
- Buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal.

b. sumber data

Sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya, Ghozali dkk. (2017:90). Sumber data pada penelitian ini terbagi atas dua, data sekunder yang diperoleh melalui buku, skripsi, tesis, desertasi, jurnal dan karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan penulis untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di

wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Penulis melakukan wawancara langsung terhadap owner Boba KitaKita itu sendiri.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

c. Studi kepustakaan

Studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

d. Pengamatan/Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian.

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada beberapa tahapan yang harus diselesaikan dalam pemeriksaan informasi subjektif, khususnya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Penulis mendapatkan data melalui metode wawancara langsung (*face to face*) kepada owner Boba KitaKita dan penulis juga mendapatkan data laporan keuangan dari owner langsung.

b. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Model data yang disajikan yaitu metode wawancara dimana penulis secara langsung (*face to face*) melakukan sesi wawancara terhadap owner dari Boba KitaKita.

c. Penarik Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian dari UMKM Boba KitaKita meliputi sejarah berdirinya usaha, visi misi usaha, struktur usaha beserta analisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan UMKM Boba KitaKita.

1.1.1 Sejarah UMKM Boba KitaKita

Boba KitaKita ini didirikan pada masa pandemi *covid-19* dan tepat pada tanggal 16 Juni 2021 mulai berjalan dan sudah berdiri kurang lebih 2 tahun. Alasan dibalik berdirinya usaha Boba KitaKita ini yaitu karena pada saat pandemi banyak masyarakat yang dirumahkan dari pekerjaannya, termasuk *owner*. Dan dari sini lah muncul niatan untuk membuka usaha Boba KitaKita, pada saat awal usaha dibuka, *owner* lah yang turun langsung dalam mengelola segala macam yang ada di usaha Boba KitaKita hingga pada akhirnya *owner* memutuskan untuk mencari karyawan.

Boba KitaKita adalah usaha yang bergerak dibidang minuman yang telah berkembang di daerah kota medan. *Owner* dari usaha Boba KitaKita yaitu Bapak Sahrudi. Boba KitaKita berada di lokasi yang cukup strategis karena letaknya tepat di pinggir jalan besar dimana disekitar usaha tersebut terdapat beberapa kampus disekitarnya dan juga dekat dengan beberapa minimarket dan juga swalayan di area tersebut. Boba KitaKita memiliki tempat yang kecil namun konsumen tetap nyaman

untuk berbelanja dikarenakan Boba KitaKita juga menyediakan beberapa kursi untuk para konsumennya. Menu minuman yang tersedia di Boba KitaKita yaitu berbagai jenis minuman boba dengan berbagai varian diantaranya : Minuman boba rasa red velvet, rasa taro, rasa vanila dan berbagai rasa lainnya, tidak hanya itu Boba KitaKita juga tidak hanya menjual minuman boba saja namun juga minuman lemon tea dan juga smoothies dimana menu tersebut adalah menu yang baru saja diluncurkan di Boba KitaKita. Boba KitaKita buka setiap hari mulai pukul 11.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB.



Gambar 4.1
Menu yang ada di Boba Kita
Sumber : UMKM Boba KitaKita

Berikut adalah menu yang tersedia di UMKM Boba KitaKita dengan berbagai macam rasa dan juga ukuran yang berbeda-beda serta harga yang juga relatif terjangkau.

1.1.2 Visi dan Misi UMKM Boba KitaKita

1. Visi

Untuk menjadi merek boba yang terkemuka dan dikenal oleh banyak masyarakat, menjadi keaslian rasa dan juga komitmen terhadap kepuasan pelanggan.

2. Misi

Menyajikan boba berkualitas dengan rasa yang autentik dan inovatif, selalu menggunakan bahan-bahan segar dan berkualitas, serta memberikan pelayanan yang ramah dan responsif dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

1.1.3 Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrudi, owner Boba KitaKita, Boba KitaKita mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam waktu 2 tahun, Boba KitaKita telah memiliki 3 cabang di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap minuman boba masih cukup tinggi. Berikut adalah beberapa faktor yang mendorong perkembangan Boba KitaKita:

1. Tingginya permintaan terhadap minuman boba

Minuman boba masih menjadi tren di kalangan anak muda. Rasanya yang manis dan menyegarkan, serta banyaknya pilihan rasa dan topping, membuat minuman boba disukai oleh banyak orang.

2. Strategi pemasaran yang tepat

Boba KitaKita menggunakan berbagai strategi pemasaran untuk menarik pelanggan, seperti:

- a. Promosi di media sosial
 - b. Menawarkan paket bundling
 - c. Memberikan diskon kepada pelanggan setia
3. Lokasi yang strategis

Boba KitaKita memiliki 4 cabang yang terletak di lokasi strategis, yaitu di tempat yang ramai dikunjungi orang:

- a. Jl. Kapten Muslim No.73, Helvetia Tim., Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123
 - 1) Area ramai dengan kos-kosan dan pertokoan
- b. Jl. Sei Mencirim, Sunggal Kanan, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351
 - 1) Berada di kawasan perumahan elit
 - 2) Dekat dengan pusat perbelanjaan dan area perkantoran
- c. GJR3+F3V, Jl. Flamboyan Raya, Sempakata, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara
 - 1) Berada di area ramai dengan ruko dan pertokoan
 - 2) Mudah diakses dari berbagai arah
- d. HJ72+JJR, Jl. Setia Makmur, Tj. Selamat, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351
 - 1) Dekat dengan kompleks perumahan

2) Akses mudah dari jalan utama

e. Jl. Jamin Ginting No.22, Durin Simbelang A, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20353

1) Dekat dekan sekolah

2) Akses mudah di jalan utama

Dengan memilih lokasi yang strategis, Boba KitaKita dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan.

4. Kualitas produk yang baik

Boba KitaKita menggunakan bahan baku yang berkualitas dan diolah dengan cara yang higienis.

5. Pelayanan yang ramah

Boba KitaKita memberikan pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan.

Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan Boba KitaKita juga tidak lepas dari kerja keras dan dedikasi dari Bapak Sahrudi selaku owner. Beliau selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan Boba KitaKita agar dapat terus bersaing di pasaran.

Berikut adalah beberapa indikator perkembangan Boba KitaKita:

1. Peningkatan penjualan

Penjualan Boba KitaKita terus meningkat setiap tahunnya.

2. Pertambahan jumlah pelanggan

Jumlah pelanggan Boba KitaKita terus bertambah setiap tahunnya.

3. Perluasan usaha

Boba KitaKita telah membuka 3 cabang di Kota Medan.

Meskipun mengalami perkembangan yang pesat, Boba KitaKita juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. Persaingan yang ketat

Bisnis minuman boba merupakan bisnis yang kompetitif. Banyak pengusaha yang membuka usaha minuman boba sehingga persaingan semakin ketat.

2. Kenaikan harga bahan baku

Harga bahan baku minuman boba seringkali mengalami kenaikan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan keuntungan.

Namun demikian, Boba KitaKita juga memiliki beberapa peluang untuk berkembang, seperti:

1. Meningkatnya permintaan terhadap minuman boba

Permintaan terhadap minuman boba diprediksi akan terus meningkat di masa depan.

2. Peluang untuk membuka cabang di luar Kota Medan

Boba KitaKita memiliki peluang untuk membuka cabang di luar Kota Medan.

3. Peluang untuk mengembangkan produk baru

Boba KitaKita dapat mengembangkan produk baru, seperti:

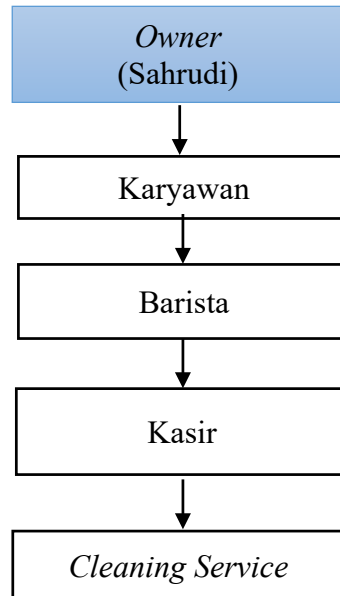
- a. Minuman boba dengan rasa yang unik
- b. Minuman boba dengan topping yang lebih banyak
- c. Minuman boba dengan bahan baku yang lebih sehat

Boba KitaKita mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam waktu 2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap minuman boba masih cukup tinggi. Untuk terus berkembang, Boba KitaKita perlu meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta melakukan strategi pemasaran yang tepat.

1.1.4 Struktur Usaha Boba KitaKita

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat dilihat pembagian dan pendistribusian tugas dari setiap orang secara jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrudi, owner Boba KitaKita, struktur dari usaha Boba KitaKita terdiri dari *Owner* sebagai pemilik, karyawan, barista, kasir dan *cleaning service*. Struktur dari usaha Boba KitaKita seperti gambar berikut ini :



Gambar 4.2
Struktur Usaha Boba KitaKita
Sumber : UMKM Boba KitaKita

Susunan Usaha Boba KitaKita

Berdasarkan struktur organisasi tersebut akan diuraikan tugas dan wewenang dari tiap bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Pemimpin atau Pemilik Usaha
 - a. Menetapkan kebijaksanaan umum bagi usaha
 - b. Mengawasi kegiatan operasional yang dilakukan oleh karyawan
 - c. Berbelanja bahan pokok untuk usaha
 - d. Membuat boba yang akan dipasarkan
2. Karyawan
 Karyawan yang bekerja di Boba KitaKita
3. Barista
 Orang yang membuat minuman boba
4. Kasir

Orang yang melayani pembayaran

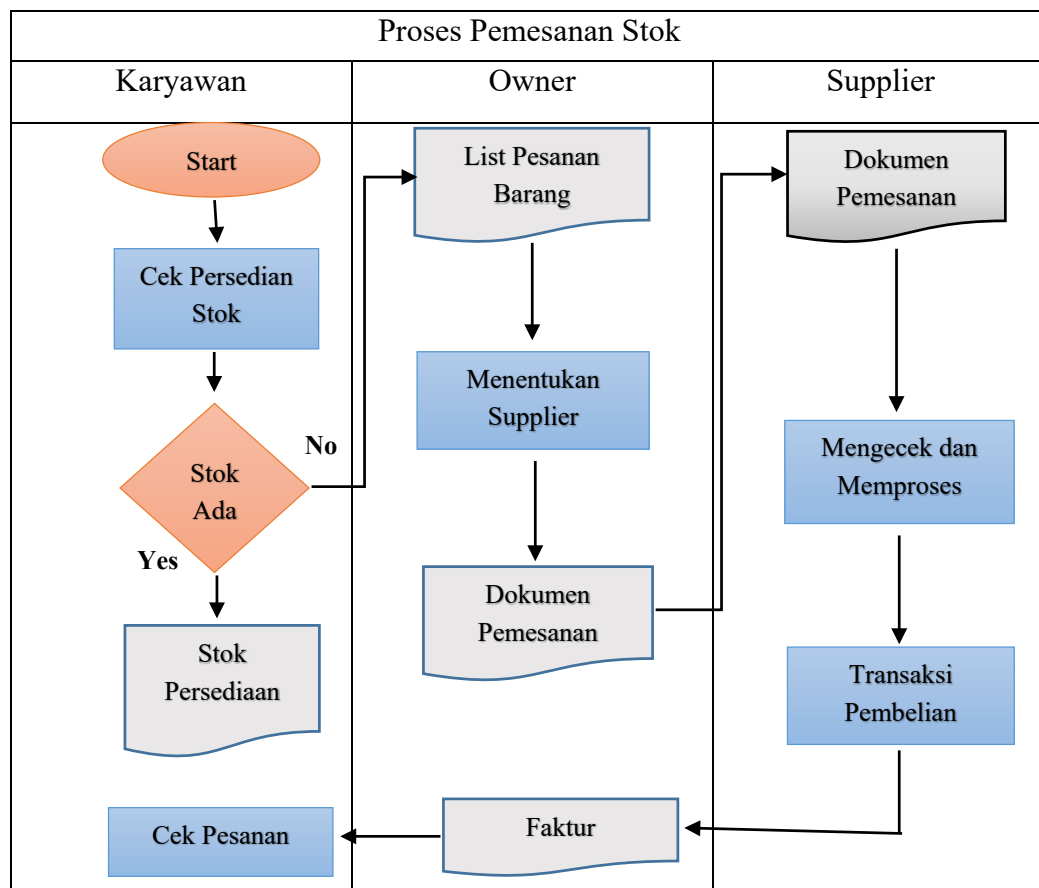
5. Cleaning Service

Orang yang menjaga kebersihan toko

1.1.5 Proses Bisnis di Boba KitaKita

Proses sistem bisnis di Boba KitaKita menggambarkan alur kinerja di Boba KitaKita dalam bentuk Flowchart. Mulai alur pemesanan stok, hingga alur pembelian. Berikut ini gambar dan penjabarannya:

1. Proses Pemesanan Stok



Gambar 4.3
Flowchart Pemesanan Stok
Sumber: UMKM Boba KitaKita

Proses Pemesanan stok melibatkan Karyawan, owner dan juga supplier.

Adapun berikut urutan kerja dalam proses pemesanan stok :

1. Proses berikut diawali dari karyawan yang melakukan pengecekan stok, apabila stok habis maka akan terjadi permintaan barang ke owner.
2. Lalu owner membuat list pemesanan barang serta menentukan supplier lalu melakukan pemesanan dengan mengirimkan list pemesanan kepada supplier.
3. Supplier mengecek barang pesanan dan menyiapkannya.
4. Setelah transaksi telah diselesaikan oleh owner, maka supplier akan membuat faktur pembelian untuk pembeli
5. Selanjutnya pesanan akan dikirimkan ke Boba KitaKita
6. Setelah itu karyawan memeriksa barang yang telah sampai, apakah barang sudah sesuai dengan daftar pesanan.

2. Proses Pembelian



Gambar 4.4
Flowchart Pembelian
Sumber Owner Boba KitaKita

Proses pembelian pelanggan akan terlibat, adapun alur proses pembelian adalah :

Mulai

1. Pilih produk: Pilih produk yang ingin dibeli.
2. Tentukan jumlah: Tentukan jumlah produk yang ingin dibeli.
3. Lakukan pembayaran: Pilih metode pembayaran yang diinginkan dan lakukan pembayaran.
4. Terima struk: Terima struk sebagai bukti pembelian.
5. Ambil barang: Ambil barang yang dibeli.

Akhir

1.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Boba KitaKita telah menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA) untuk mencatat transaksi keuangan. Sistem ini membantu dalam proses pencatatan penjualan, pembelian, persediaan, dan pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrudi, owner Boba KitaKita, berikut adalah beberapa uraian tentang SIA di Boba KitaKita:

Jawaban Wawancara dari Sahrudi

1. Sudahkah Usaha tersebut memiliki Sistem Informasi Akuntansi?

“Ya, usaha Boba KitaKita telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan, seperti penjualan, pembelian, persediaan, dan pembuatan laporan keuangan.”

2. Sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal usaha bapak?

“Penerapan SIA di Boba KitaKita masih terbilang sederhana. Kami menggunakan software akuntansi sederhana untuk membantu dalam pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Pengendalian internal di Boba KitaKita juga masih terbilang sederhana. Kami memiliki beberapa prosedur untuk memastikan keandalan data keuangan, seperti:”

- a. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual dan diinput ke dalam software akuntansi.
- b. Penyimpanan faktur pembelian sebagai bukti transaksi.
- c. Pembuatan laporan keuangan secara berkala.

3. Apakah bapak memiliki kendala dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal?

“Ya, terdapat beberapa kendala yang kami hadapi dalam menerapkan SIA dan pengendalian internal, seperti:”

- a. Keterbatasan sumber daya manusia

Boba KitaKita hanya memiliki satu karyawan yang bertanggung jawab atas SIA. Hal ini dapat menyebabkan kendala dalam hal waktu dan tenaga.

- b. Keterbatasan teknologi

Software akuntansi yang digunakan masih terbilang sederhana. Hal ini dapat menyebabkan kendala dalam hal fitur dan fungsionalitas.

4. Seberapa efektif sistem informasi akuntansi dalam membantu meningkatkan pendapatan?

“SIA di Boba KitaKita cukup efektif dalam membantu meningkatkan pendapatan, seperti:”

- a. Meningkatkan efisiensi

SIA membantu dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini menghemat waktu dan tenaga, sehingga kami dapat fokus pada peningkatan penjualan.

- b. Meningkatkan akurasi

SIA membantu dalam memastikan bahwa data keuangan yang dicatat akurat. Hal ini membantu kami dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan keuangan dan strategi bisnis.

3. Meningkatkan transparansi

SIA membantu dalam menyediakan informasi keuangan yang transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan terhadap Boba KitaKita.

4.1.6.1 Hardware dan Software

SIA di Boba KitaKita menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak berikut:

1. Hardware

- a. Komputer desktop

- b. Printer
 - c. Cash register
2. Software
- a. Microsoft Office
 - b. Software akuntansi sederhana

4.1.6.2 Proses Pencatatan Transaksi

Berikut adalah proses pencatatan transaksi di Boba KitaKita:

1. Penjualan
 - a. Transaksi penjualan dicatat di kasir menggunakan *cash register*.
 - b. Data penjualan kemudian diinput ke dalam *software* akuntansi.
2. Pembelian
 - a. Faktur pembelian disimpan sebagai bukti transaksi.
 - b. Data pembelian kemudian diinput ke dalam *software* akuntansi.
3. Persediaan
 - a. Persediaan bahan baku dan produk jadi dicatat secara manual.
 - b. Data persediaan kemudian diinput ke dalam *software* akuntansi.
4. Laporan Keuangan
 - a. *Software* akuntansi digunakan untuk membuat laporan keuangan, seperti:
 - 1) Neraca

2) Laba rugi

3) Arus kas

4.1.6.3 Manfaat SIA

SIA di Boba KitaKita memberikan beberapa manfaat, seperti:

1. Meningkatkan efisiensi

SIA membantu dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini menghemat waktu dan tenaga.

2. Meningkatkan akurasi

SIA membantu dalam memastikan bahwa data keuangan yang dicatat akurat.

3. Meningkatkan transparansi

SIA membantu dalam menyediakan informasi keuangan yang transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.1.6.4 Kendala dan Solusi

Meskipun SIA di Boba KitaKita memberikan beberapa manfaat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti:

1. Keterbatasan sumber daya manusia

Boba KitaKita hanya memiliki satu karyawan yang bertanggung jawab atas SIA. Hal ini dapat menyebabkan kendala dalam hal waktu dan tenaga.

2. Keterbatasan teknologi

Software akuntansi yang digunakan masih terbilang sederhana. Hal ini dapat menyebabkan kendala dalam hal fitur dan fungsionalitas.

Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut:

1. Peningkatan sumber daya manusia

Boba KitaKita perlu menambah karyawan yang bertanggung jawab atas SIA.

Hal ini akan membantu dalam membagi tugas dan tanggung jawab.

2. Peningkatan teknologi

Boba KitaKita perlu memperbarui software akuntansi yang digunakan dengan software yang lebih canggih. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan fitur dan fungsionalitas SIA.

SIA di Boba KitaKita telah memberikan beberapa manfaat, seperti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Untuk mengatasi kendala tersebut, Boba KitaKita perlu meningkatkan sumber daya manusia dan teknologi.

1.1.7 Pengendalian Internal Pada Boba KitaKita

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrudi, owner Boba KitaKita, Boba KitaKita telah menerapkan beberapa kebijakan pengendalian internal untuk menjaga keamanan aset dan keandalan informasi keuangan. Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang kebijakan-kebijakan tersebut:

Jawaban Wawancara dari Sahrudi

1. Apakah usaha bapak sudah memiliki kebijakan terhadap pengendalian internal terkait pendapatan?

“Ya, Boba KitaKita telah memiliki beberapa kebijakan pengendalian internal terkait pendapatan, seperti:”

a. Pemisahan tugas:

- 1) Bagian kasir bertanggung jawab untuk mencatat transaksi penjualan dan menerima pembayaran dari pelanggan.
- 2) Bagian gudang bertanggung jawab untuk menerima barang dari pemasok, menyimpan barang di gudang, dan mengeluarkan barang berdasarkan permintaan dari bagian kasir.

b. Penggunaan otorisasi:

- 1) Setiap transaksi penjualan di otorisasi oleh kasir.
- 2) Transaksi pembelian di otorisasi oleh owner.
- 3) Pengeluaran kas di otorisasi oleh owner.

c. Pencatatan yang memadai:

- 1) Setiap transaksi keuangan dicatat dalam buku kas harian dan faktur penjualan/pembelian.
- 2) Persediaan dicatat dalam kartu persediaan barang.

d. Kebijakan lainnya:

- 1) Penggunaan brankas untuk menyimpan uang dan barang berharga.
- 2) Rekonsiliasi bank secara berkala.

3) Pencadangan data secara berkala.

2. Sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal usaha bapak?

“Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) di Boba KitaKita masih terbilang sederhana. Kami menggunakan software akuntansi sederhana untuk membantu dalam pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Pengendalian internal di Boba KitaKita juga masih terbilang sederhana. Kami memiliki beberapa prosedur untuk memastikan keandalan data keuangan, seperti:”

- a. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual dan diinput ke dalam software akuntansi.
- b. Penyimpanan faktur pembelian sebagai bukti transaksi.
- c. Pembuatan laporan keuangan secara berkala.

Meskipun masih sederhana, SIA dan pengendalian internal di Boba KitaKita telah memberikan beberapa manfaat, seperti:

- a. Meningkatkan efisiensi

SIA membantu dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini menghemat waktu dan tenaga.

- b. Meningkatkan akurasi

SIA membantu dalam memastikan bahwa data keuangan yang dicatat akurat.

c. Meningkatkan transparansi

SIA membantu dalam menyediakan informasi keuangan yang transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.1.7.1 Pemisahan Tugas

Tugas di Boba KitaKita dipisahkan antara bagian kasir dan bagian gudang. Hal ini untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan.

1. Bagian kasir

Bertanggung jawab untuk mencatat transaksi penjualan dan menerima pembayaran dari pelanggan.

2. Bagian gudang

Bertanggung jawab untuk menerima barang dari pemasok, menyimpan barang di gudang, dan mengeluarkan barang berdasarkan permintaan dari bagian kasir.

4.1.7.2 Penggunaan Otorisasi

Setiap transaksi keuangan di Boba KitaKita memerlukan otorisasi dari pihak yang berwenang. Hal ini untuk memastikan bahwa transaksi keuangan yang dilakukan sah dan sesuai dengan prosedur.

1. Transaksi penjualan

Di otorisasi oleh kasir.

2. Transaksi pembelian

Di otorisasi oleh owner.

3. Pengeluaran kas

Di otorisasi oleh owner.

4.1.7.3 Pencatatan yang Memadai

Setiap transaksi keuangan di Boba KitaKita dicatat dengan memadai. Hal ini untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan.

1. Penjualan

Dicatat dalam buku kas harian dan faktur penjualan.

2. Pembelian

Dicatat dalam buku kas harian dan faktur pembelian.

3. Persediaan

Dicatat dalam kartu persediaan barang.

4.1.7.4 Kebijakan Lainnya

Selain kebijakan-kebijakan di atas, Boba KitaKita juga menerapkan beberapa kebijakan pengendalian internal lainnya, seperti:

1. Penggunaan brankas untuk menyimpan uang dan barang berharga.
2. Rekonsiliasi bank secara berkala.
3. Pencadangan data secara berkala.

4.1.7.5 Manfaat Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang diterapkan di Boba KitaKita memberikan beberapa manfaat, seperti:

1. Meningkatkan keamanan aset

Pengendalian internal membantu dalam menjaga keamanan aset Boba KitaKita dari pencurian, penipuan, dan kerusakan.

2. Meningkatkan keandalan informasi keuangan

Pengendalian internal membantu dalam memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan.

3. Meningkatkan efisiensi operasi

Pengendalian internal membantu dalam meningkatkan efisiensi operasi Boba KitaKita dengan mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan.

4.1.7.6 Kendala dan Solusi

Meskipun pengendalian internal di Boba KitaKita memberikan beberapa manfaat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti:

1. Keterbatasan sumber daya manusia

Boba KitaKita hanya memiliki satu karyawan yang bertanggung jawab atas pengendalian internal. Hal ini dapat menyebabkan kendala dalam hal waktu dan tenaga.

2. Keterbatasan pengetahuan

Karyawan Boba KitaKita belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengendalian internal.

Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut:

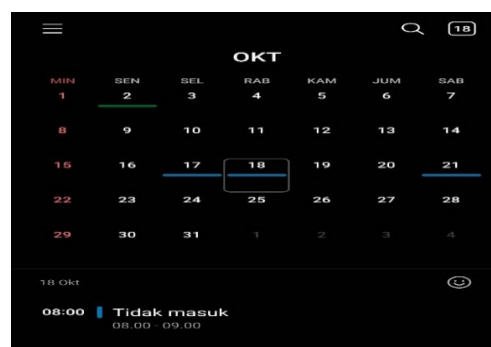
1. Peningkatan sumber daya manusia

Boba KitaKita perlu menambah karyawan yang bertanggung jawab atas pengendalian internal. Hal ini akan membantu dalam membagi tugas dan tanggung jawab.

2. Peningkatan pengetahuan

Boba KitaKita perlu memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pengendalian internal.

Pengendalian internal yang diterapkan di Boba KitaKita telah memberikan beberapa manfaat, seperti meningkatkan keamanan aset, keandalan informasi keuangan, dan efisiensi operasi. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan. Untuk mengatasi kendala tersebut, Boba KitaKita perlu meningkatkan sumber daya manusia dan pengetahuan.



Gambar 4.5
Absensi Boba KitaKita
Sumber : Owner Boba KitaKita

1.1.8 Laporan Keuangan Boba Kita Kita

1. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Boba KitaKita 1 Januari 2022- 31 Desember 2022.

Pendapatan	Nominal (Rp)
Pendapatan Penjualan	Rp 498.750.000,00
Total Pendapatan	Rp 498.750.000,00
Beban Operasional	Nominal (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp 148.750.000,00
Gaji Karyawan	Rp 79.750.000,00
Biaya Listrik dan Air	Rp 19.750.000,00
Biaya Sewa Tempat	Rp 59.750.000,00
Biaya Promosi	Rp 29.750.000,00
Biaya Lain-lain	Rp 39.750.000,00
Total Beban Operasional	Rp 377.500.000,00
Laba Kotor	Nominal (Rp)
Pendapatan Bersih	Rp 498.750.000,00
Beban Operasional	(Rp 377.500.000,00)
Laba Kotor	Rp 121.250.000,00
Beban Non-Operasional	Nominal (Rp)
Beban Bunga	Rp 9.750.000,00
Total Beban Non-Operasional	Rp 9.750.000,00
Laba Bersih Sebelum Pajak	Nominal (Rp)
Laba Kotor	Rp 121.250.000,00
Beban Non-Operasional	(Rp 9.750.000,00)
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 111.500.000,00
Pajak Penghasilan	Nominal (Rp)
Pajak Penghasilan	(Rp 21.000.000,00)
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 90.500.000,00

Sumber: UMKM Boba KitaKita

a. Pendapatan Penjualan

Boba KitaKita berhasil memperoleh pendapatan penjualan sebesar Rp 498.750.000,00 selama periode tersebut.

b. Beban Operasional

Total beban operasional yang dikeluarkan oleh Boba KitaKita mencapai Rp 377.500.000,00. Beban operasional mencakup biaya bahan baku, gaji karyawan, biaya listrik dan air, biaya sewa tempat, biaya promosi, dan biaya lain-lain.

c. Laba Kotor

Setelah mengurangi beban operasional dari pendapatan bersih, laba kotor yang dihasilkan oleh Boba KitaKita sebesar Rp 121.250.000,00.

d. Beban Non-Operasional

Ada beban non-operasional sebesar Rp 9.750.000,00, yang termasuk di dalamnya adalah beban bunga.

e. Laba Bersih Sebelum Pajak

Setelah mengurangi beban non-operasional dari laba kotor, laba bersih sebelum pajak yang diperoleh oleh Boba KitaKita adalah sebesar Rp 111.500.000,00.

f. Pajak Penghasilan

Boba KitaKita membayar pajak penghasilan sebesar Rp 21.000.000,00.

g. Laba Bersih Setelah Pajak

Setelah membayar pajak penghasilan, laba bersih yang tersisa untuk Boba KitaKita adalah sebesar Rp 90.500.000,00.

2. Neraca Boba KitaKita per Tanggal 31 Desember 2022

Tabel 4.2 Aset Boba KitaKita

Aset Lancar	Nominal (Rp)
Kas	Rp 51.250.000,00
Piutang Usaha	Rp 21.300.000,00
Persediaan	Rp 32.500.000,00
Total Aset Lancar	Rp 105.050.000,00
Aset Tetap	Nominal (Rp)
Peralatan	Rp 81.250.000,00
Total Aset Tetap	Rp 81.250.000,00
Total Aset	Rp 186.300.000,00

Sumber : UMKM Boba KitaKita

a. Aset Lancar

Boba KitaKita memiliki total aset lancar senilai Rp 105.050.000,00 pada akhir tahun 2022. Aset lancar meliputi kas, piutang usaha, dan persediaan. Ini menunjukkan jumlah dana yang tersedia atau akan segera tersedia untuk digunakan dalam operasi sehari-hari perusahaan.

b. Aset Tetap

Boba KitaKita memiliki aset tetap sebesar Rp 81.250.000,00 pada akhir tahun 2022. Aset tetap meliputi peralatan yang digunakan dalam operasi bisnis untuk jangka waktu yang lebih lama. Aset ini tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat, melainkan untuk digunakan dalam operasi bisnis yang berkelanjutan.

c. Total Aset

Jumlah total aset Boba KitaKita pada akhir tahun 2022 adalah Rp 186.300.000,00. Ini mencakup aset lancar dan aset tetap perusahaan. Total aset mencerminkan nilai keseluruhan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan pada saat itu.

Tabel 4.3 Kewajiban dan Ekuitas

Kewajiban Lancar	Nominal (Rp)
Hutang Usaha	Rp 14.750.000,00
Hutang Jangka Pendek	Rp 20.250.000,00
Total Kewajiban Lancar	Rp 35.000.000,00
Ekuitas	Nominal (Rp)
Modal	Rp 119.750.000,00
Laba Ditahan	Rp 25.000.000,00
Total Ekuitas	Rp 144.750.000,00
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 179.750.000,00

Sumber : *UMKM Boba KitaKita*

a. Kewajiban Lancar

Boba KitaKita memiliki total kewajiban lancar sebesar Rp 35.000.000,00 pada akhir tahun 2022. Kewajiban lancar mencakup hutang usaha dan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan dalam waktu singkat, umumnya dalam satu tahun.

b. Ekuitas

Total ekuitas Boba KitaKita pada akhir tahun 2022 adalah Rp 144.750.000,00. Ekuitas merupakan bagian dari modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan mencakup modal serta laba ditahan. Modal adalah investasi awal yang disumbangkan oleh pemilik, sementara laba ditahan adalah akumulasi dari laba bersih perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya.

c. Total Kewajiban dan Ekuitas

Jumlah total kewajiban dan ekuitas Boba KitaKita pada akhir tahun 2022 adalah Rp 179.750.000,00. Ini mencerminkan total sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya dan memenuhi kewajibannya pada saat itu.

3. Laporan Arus Kas Boba KitaKita untuk Tahun 2022

Tabel 4.4 Arus Kas Boba KitaKita untuk Tahun 2022

	Nominal (Rp)
Penerimaan dari Pelanggan	Rp 503.250.000,00
Pembayaran untuk Bahan Baku	(Rp 148.750.000,00)
Pembayaran Gaji Karyawan	(Rp 82.500.000,00)
Pembayaran Listrik dan Air	(Rp 22.500.000,00)
Pembayaran Sewa Tempat	(Rp 57.500.000,00)
Pembayaran untuk Promosi	(Rp 33.750.000,00)
Pembayaran Biaya Lain-lain	(Rp 38.950.000,00)
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasional	Rp 290.300.000,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Nominal (Rp)
Pembelian Peralatan	(Rp 81.250.000,00)
Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(Rp 81.250.000,00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Nominal (Rp)
-	-
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Rp 0,00
Kenaikan Bersih (Penurunan Bersih) Kas	Nominal (Rp)
Arus Kas Bersih dari Operasional	Rp 290.300.000,00
Arus Kas Bersih dari Investasi	(Rp 81.250.000,00)
Arus Kas Bersih dari Pendanaan	Rp 0,00
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas	Rp 209.050.000,00

Sumber : *UMKM Boba KitaKita*

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Boba KitaKita memperoleh arus kas sebesar Rp 290.300.000,00 dari aktivitas operasionalnya selama tahun 2022. Ini termasuk penerimaan dari pelanggan dan pembayaran untuk berbagai biaya operasional seperti bahan baku, gaji karyawan, listrik dan air, sewa tempat, promosi, dan biaya lain-lain.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Boba KitaKita mengeluarkan arus kas sebesar Rp 81.250.000,00 untuk investasi dalam peralatan atau aset tetap selama tahun 2022. Ini

mencerminkan pengeluaran untuk memperluas atau meningkatkan kapasitas operasional perusahaan.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Boba KitaKita tidak melakukan aktivitas pendanaan selama tahun 2022, sehingga tidak ada arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan.

4. Kenaikan Bersih Kas

Kenaikan bersih kas Boba KitaKita selama tahun 2022 adalah sebesar Rp 209.050.000,00. Hal ini merupakan hasil dari selisih antara arus kas bersih dari aktivitas operasional dan aktivitas investasi.

1.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita

Berdasarkan hasil penelitian, Boba KitaKita telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana untuk membantu dalam pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan. SIA ini membantu dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi data keuangan.

1. Dampak positif SIA terhadap pendapatan

a. Efisiensi

- 1) Menghemat waktu dan tenaga dalam proses pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis data.
- 2) Memungkinkan karyawan untuk fokus pada kegiatan lain yang lebih produktif, seperti meningkatkan penjualan dan layanan pelanggan.

- 3) Mempercepat proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat dan terkini.

b. Akurasi

- 1) Meningkatkan keandalan data keuangan, sehingga laporan keuangan lebih terpercaya.
- 2) Meminimalisir risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan.
- 3) Meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap Boba KitaKita.

c. Transparansi

- 1) Memberikan informasi keuangan yang jelas dan mudah dipahami kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti owner, investor, dan manajemen.
- 2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Boba KitaKita.
- 3) Membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terukur.

2. Keterbatasan SIA yang ada

a. Hardware dan Software

- 1) Perangkat keras dan software yang digunakan masih sederhana, sehingga fiturnya terbatas.
- 2) Kapasitas penyimpanan data yang terbatas.

- 3) Kurangnya fitur untuk analisis data dan pembuatan laporan keuangan yang kompleks.

b. Sumber Daya Manusia

- 1) Kurangnya karyawan yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam mengoperasikan SIA.
- 2) Beban kerja yang tinggi bagi karyawan yang bertanggung jawab atas SIA.
- 3) Ketergantungan pada satu orang untuk mengelola SIA, sehingga berisiko jika terjadi sesuatu pada karyawan tersebut.

c. Proses Pencatatan Transaksi

- 1) Proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan diinput ke dalam software akuntansi.
- 2) Meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam pencatatan transaksi.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses pencatatan transaksi.

3. Solusi untuk mengatasi keterbatasan SIA

a. Upgrade Hardware dan Software

- 1) Mengganti perangkat keras dengan yang lebih canggih dan memiliki kapasitas penyimpanan yang lebih besar.

- 2) Membeli software akuntansi yang lebih lengkap fiturnya, seperti fitur untuk analisis data dan pembuatan laporan keuangan yang kompleks.
 - 3) Memilih software akuntansi yang mudah digunakan dan kompatibel dengan perangkat keras yang ada.
- b. Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 1) Memberikan pelatihan kepada karyawan tentang penggunaan SIA dan software akuntansi.
 - 2) Menambah karyawan yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam bidang SIA dan akuntansi.
 - 3) Melakukan outsourcing untuk beberapa tugas SIA, seperti pemrograman dan maintenance.
- c. Otomatisasi Proses Pencatatan Transaksi
- 1) Mengimplementasikan sistem pencatatan transaksi secara otomatis, seperti menggunakan barcode scanner atau point-of-sale (POS) system.
 - 2) Meminimalisir pencatatan manual untuk mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan.
 - 3) Mempercepat proses pencatatan transaksi dan meningkatkan efisiensi.

4.2.2 Pengendalian Internal terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita

sudah cukup baik. Berikut adalah uraian mengenai Pengendalian Internal terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita:

1. Dampak positif pengendalian internal terhadap pendapatan

a. Keamanan aset

- 1) Melindungi aset Boba KitaKita dari pencurian, penipuan, dan kerusakan.
- 2) Meminimalisir risiko kehilangan dan kebocoran aset.
- 3) Meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap Boba KitaKita.

b. Keandalan informasi keuangan

- 1) Meningkatkan akurasi dan keandalan data keuangan.
- 2) Memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari manipulasi dan kecurangan.
- 3) Meningkatkan kredibilitas Boba KitaKita di mata stakeholders.

c. Efisiensi operasi

- 1) Mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
- 3) Meningkatkan profitabilitas Boba KitaKita.

2. Kendala dalam penerapan pengendalian internal

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

- 1) Kurangnya karyawan yang memiliki keahlian dan pengetahuan tentang pengendalian internal.
- 2) Beban kerja yang tinggi bagi karyawan yang bertanggung jawab atas pengendalian internal.
- 3) Ketergantungan pada satu orang untuk mengelola pengendalian internal, sehingga berisiko jika terjadi sesuatu pada karyawan tersebut.

b. Keterbatasan Pengetahuan

- 1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman karyawan tentang pentingnya pengendalian internal.
- 2) Kurangnya kesadaran karyawan tentang risiko-risiko yang dapat terjadi jika pengendalian internal tidak diterapkan dengan baik.
- 3) Kurangnya pelatihan dan edukasi tentang pengendalian internal bagi karyawan.

3. Solusi untuk mengatasi kendala pengendalian internal

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

- 1) Memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pengendalian internal dan bagaimana menerapkannya dengan baik.
- 2) Meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya pengendalian internal dan risiko-risiko yang dapat terjadi jika tidak diterapkan dengan baik.

- 3) Menambah karyawan yang memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang pengendalian internal.

b. Peningkatan Pengetahuan

- 1) Memberikan edukasi kepada karyawan tentang konsep, prinsip, dan prosedur pengendalian internal.
- 2) Menyediakan materi edukasi yang mudah dipahami dan relevan dengan pekerjaan karyawan.
- 3) Mengadakan workshop dan seminar tentang pengendalian internal.

c. Pembuatan SOP

- 1) Membuat Standard Operating Procedure (SOP) untuk setiap proses bisnis di Boba KitaKita.
- 2) Menjelaskan secara detail tugas dan tanggung jawab setiap karyawan dalam penerapan pengendalian internal.
- 3) Memastikan semua karyawan memahami dan mengikuti SOP dengan baik.

d. Penggunaan Teknologi

- 1) Memanfaatkan teknologi untuk membantu penerapan pengendalian internal, seperti software akuntansi dengan fitur pengendalian internal.
- 2) Mengimplementasikan sistem otomasi untuk beberapa proses yang berisiko tinggi, seperti proses pembayaran dan pencatatan transaksi.

- 3) Memanfaatkan teknologi untuk monitoring dan pengawasan aktivitas karyawan.
- e. Pemantauan dan Evaluasi
- 1) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan pengendalian internal secara berkala.
 - 2) Mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam penerapan pengendalian internal.
 - 3) Melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap sistem pengendalian internal.

4.2.3 Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara Simultan terhadap Pendapatan pada Boba KitaKita

1. Penguatan hubungan antara SIA dan Pengendalian Internal
 - a. SIA dan pengendalian internal saling terkait dan saling melengkapi.
 - b. SIA yang baik dapat membantu penerapan pengendalian internal yang efektif.
 - c. Pengendalian internal yang baik dapat memastikan bahwa SIA digunakan dengan benar dan aman.
 - d. Penting untuk mengintegrasikan SIA dan pengendalian internal untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Dampak sinergis SIA dan Pengendalian Internal
 - a. Meningkatkan efisiensi dan akurasi

- 1) SIA dapat mengotomatisasi proses pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan.
 - 2) Pengendalian internal dapat memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam SIA akurat dan lengkap.
 - 3) Kombinasi SIA dan pengendalian internal dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan.
- b. Meningkatkan keamanan aset dan keandalan informasi keuangan
- 1) SIA dapat membantu melacak dan memantau aset Boba KitaKita.
 - 2) Pengendalian internal dapat mencegah terjadinya pencurian, penipuan, dan manipulasi data keuangan.
 - 3) Kombinasi SIA dan pengendalian internal dapat meningkatkan keamanan aset dan keandalan informasi keuangan.
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
- 1) SIA dapat menyediakan informasi keuangan yang real-time dan mudah diakses.
 - 2) Pengendalian internal dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan terpercaya.
 - 3) Kombinasi SIA dan pengendalian internal dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.
3. Rekomendasi untuk meningkatkan sinergi SIA dan Pengendalian Internal
- a. Membuat desain SIA yang mempertimbangkan aspek pengendalian internal.

- b. Memilih software akuntansi yang memiliki fitur pengendalian internal yang lengkap.
- c. Memberikan pelatihan kepada karyawan tentang bagaimana menggunakan SIA dan pengendalian internal secara bersama-sama.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan SIA dan pengendalian internal secara berkala.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Boba KitaKita atas analisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan Boba KitaKita, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi, akurasi, dan transparansi data keuangan perusahaan. SIA membantu dalam menghemat waktu dan tenaga dalam proses pencatatan transaksi, memungkinkan fokus karyawan pada kegiatan yang lebih produktif, serta mempercepat pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Namun, terdapat keterbatasan dalam hardware, software, dan sumber daya manusia yang perlu diatasi untuk meningkatkan kinerja SIA.
2. Pada sisi Pengendalian Internal terhadap Pendapatan, Boba KitaKita telah berhasil menerapkan pengendalian internal yang cukup baik, yang memberikan keamanan aset, keandalan informasi keuangan, dan efisiensi operasional yang signifikan. Meskipun demikian, terdapat kendala terkait keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

3. Analisis simultan terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal menunjukkan bahwa keduanya saling terkait dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan pengelolaan pendapatan perusahaan. Sinergi antara SIA dan pengendalian internal dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan aset, keandalan informasi keuangan, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan di Boba KitaKita, penulis menyarankan :

1. Boba KitaKita disarankan untuk melakukan upgrade pada perangkat keras dan perangkat lunak (software) yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi. Investasi dalam teknologi yang lebih canggih dan memadai akan memperluas kapasitas penyimpanan data, meningkatkan fitur analisis data, serta mempercepat proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.
2. Boba KitaKita dapat memanfaatkan teknologi otomatisasi seperti barcode scanner atau point-of-sale (POS) system untuk meminimalisir proses pencatatan transaksi secara manual. Langkah ini akan mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan dalam pencatatan transaksi, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.
3. Membuat SOP yang jelas dan terstruktur untuk setiap proses bisnis di Boba KitaKita akan membantu dalam mengatur tugas dan tanggung

jawab karyawan terkait dengan pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dan penerapan Pengendalian Internal. SOP yang baik akan memastikan bahwa prosedur-prosedur yang diterapkan konsisten dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Mitra Wacana.
- Arifudin, Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32.
- Ariyanto, A., Wongso, F., Wijoyo, H., Indrawan, I., Musnaini, Akbar, M. F., Anggraini, N., Suherman, Suryanti, & Devi, W. S. G. R. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. Insan Cendekia Mandiri.
- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2016). *Accounting Information*. Pearson Education.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Penerbit Andi.
- Diandrino, D. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi di Malang*. Universitas Brawijaya.
- Effendi, S., Harahap, B., & Sulistyawati, S. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal dalam Mengembangkan Bisnis di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 2, 217–222.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Universitas Diponegoro.
- Hafizah, E., & Baridwan, Z. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal dan Penggunaan Kecanggihan Teknologi Informasi pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18.
- Hall, J. A. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi Jilid 2*. Salemba Empat.
- Harnanto, N., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Auditor switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2017). *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 35–52.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium.

- Herawaty, N., & Yulisari, R. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Penjualan dengan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Media Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 131–142.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- IAPI. (2014). *Skeptisme Profesional dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan, TJ 02*. www.iapi.or.id.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto, H. (2015). *Analisis Dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. STIE YKPN.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. UKMindonesia.id. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Kristiyanti, Y. (2021). *Analisis SIA dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Toko Nusantara 97 di Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lam, N., & Lau, P. (2014). *Akuntansi Keuangan* (2 ed.). Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36 ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliana, I. K., Suprasto, H. B., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Dukungan Manajemen Puncak dan Pendidikan dan Pelatihan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2017), 2413–2440.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nelaz, Y. S., Hasan, H. A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Faktor–faktor Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Empiris Perusahaan Bumn Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 84–97.

- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner*, 1(2), 11–17.
- Nuryanti, R. (2018). *Analisis Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat -Obatan Studi Kasus Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/10147>
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Putra, I. B. R. (2016). Morality Teaching in the text of Geguritan Sarasamuscaya and Its Relevance to Nation Morality Ethics Deconstruction. *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 4(2), 160–170.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Romney, M. B., & Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (13 ed.). Salemba Empat.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.

- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Setiawan, M. A. (2020). *Evaluasi SIA Persediaan, Penjualan, dan Penggajian Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Warunk SAESAE* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/17654/>
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi I* (1 ed.). Deepublish.
- Sodikin, & Riyono. (2014). *Akuntansi Pengantar I*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada UMKM di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Dedikasi PKM*, 2(3), 307–311.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (1 ed.). Lingga Jaya.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

- Waluyo, H., & Hastuti, D. (2015). *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis*. Reality Publisher.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2018). *Pengantar Akuntansi 2: Adaptasi Indonesia* (4 ed.). Salemba Empat.
- Yesa, T. A. P. (2016). Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris BUMN Pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal akuntansi*, 4(2), 1–22.
- Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1), 1–10.